

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP IBU MENYUSUI DENGAN
PEMANFAATAN RUANG MENYUSUI DI RSIA SAKINA IDAMAN
YOGYAKARTA 2014**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

Ratna Sefiana : 201310104361

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV BIDAN PENDIDIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP IBU MENYUSUI DENGAN
PEMANFAATAN RUANG MENYUSUI DI RSIA SAKINA IDAMAN
YOGYAKARTA 2014**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan Program Studi Diploma IV
Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiah Yogyakarta



Disusun oleh:

Ratna Sefiana 201310104361

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV BIDAN PENDIDIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

HALAMAN PENGESAHAN

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP IBU MENYUSUI DENGAN
PEMANFAATAN RUANG MENYUSUI DI RSIA SAKINA IDAMAN
YOGYAKARTA 2014

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

Nama Mahasiswa : Ratna Sefiana

NIM : 201310104361

Telah Disetujui oleh pembimbing

Pada tanggal :

7 Agustus 2014

Oleh :

Dosen Pembimbing :



Mufdlilah., S.Pd., S.SiT., M.Sc

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP IBU MENYUSUI DENGAN
PEMANFAATAN POJOK ASI DI RSIA SAKINA IDAMAN
YOGYAKARTA 2014¹
Ratna Sefiana², Mufdilah³**

INTISARI

Tujuan penelitian yaitu mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi sikap pemanfaatan ruang menyusui di RS Sakinah Idaman Yogyakarta 2014. Jenis penelitian *study deskriptif analitic correlation*. Pendekatan waktu dengan *cross sectional*. Jumlah sampel 30 responden. Teknik sampel dengan *simpel random sampling*. Alat pengumpulan data adalah kuesioner. Analisis data menggunakan metode deskriptif *presentase*. Secara keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap ibu menyusui tentang pemanfaatan ruang menyusui adalah faktor sosial dan faktor pengalaman pribadi dibuktikan dengan nilai $p < 0,05$.

Kata kunci : *Sikap, Pemanfaatan Ruang Menyusui*

Daftar pustaka : 15 buku (2005-2013), 3 Jurnal, 7 internet

Halaman : xv, 68 hal, lamp.1-8, 3.13 tabel, 2 gambar, 7 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

**FACTORS RELATED TO ATTITUDE OF NURSING MOTHERS WITH
THE UTILIZATION OF BREASTFEEDING CORNER IN SAKINAH
IDAMAN MOTHER AND CHILD HOSPITAL
OF YOGYAKARTA 2014¹
Ratna Sefiana², Mufdlilah³**

ABSTRACT

Research purpose that identifies factors affecting attitude of space using a nursing mother in hospital Sakina Idaman Yogyakarta 2014. The kind of research study descriptive analitic carrelation. Approach time with cross sectional. The total sample 30 respondents. Sample technique with simple random sampling. Instrument data is a questionnaire. Data analysis using methods descriptive presentase. Overall factors that affects the attitude of nursing mother about the utilization of the corner breast-fed factor is a factor of social and personal experience evidenced by the value of $p < 0,05$.

Keywords : Attitudes, Utilization Of Exclusive Breastfeeding Corner

Bibliography : 15 books (2005-2013), 3 Journals, 7 internets

Pages : xv, 68 pages, Att.1-8, 3:13 table, 2 images, 7 attachments

¹Title of Research

²Students of DIV Midwife Educator in 'Aisyiyah Yogyakarta High College of Health Sciences

³Lecture of 'Aisyiyah Yogyakarta High College of Health Science

PENDAHULUAN

Nutrisi memegang peranan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Nutrisi yang terbaik bagi bayi adalah Air Susu Ibu (ASI) yang diberikan pada bayi dari usia nol bulan sampai usia enam bulan hanya ASI saja tanpa diberi makanan tambahan. Karena ASI mudah di dapat, selalu tersedia, dan siap diminum tanpa adanya persiapan khusus (Munasir, 2009). World Health Organization (WHO) dan United Nations Children's Fund (UNICEF), serta pemerintah Indonesia melalui PP No. 33 tahun 2012 menganjurkan pemberian ASI secara eksklusif, yaitu hanya ASI saja yang diberikan kepada bayinya sejak lahir sampai dengan berusia 6 bulan, tanpa tambahan cairan ataupun makanan lainnya (Hamdani, 2013).

Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 tercatat sudah mulai turun perlahan bahwa AKB sebesar 23 per seribu kelahiran hidup. Angka kematian bayi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) selama tiga tahun terakhir mengalami perubahan. Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2010 angka kematian bayi sebesar 15,7 per 1000 kelahiran hidup, pada tahun 2011 meningkat menjadi 18,1 per 1000 kelahiran hidup sedangkan pada tahun 2012 mengalami sedikit penurunan menjadi 18,0 per 1000 kelahiran hidup. Tingginya AKB dapat menunjukkan masih sangat rendahnya kualitas pelayanan kesehatan dan Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif serta maraknya penawaran susu formula yang semakin gencar. Di Indonesia diperkirakan bahwa 20 bayi meninggal setiap jam sebelum mencapai usia 1 tahun. Hampir setengah dari kematian bayi ini terjadi pada masa neonatal yaitu pada bula pertama kelahiran dimana bayi sangat rentan terhadap kesakitan terutama kesakitan akibat diare akibat diberikannya susu formula (Dinkes, 2013).

Meskipun ASI sangat besar manfaatnya bagi bayi, namun berdasarkan SDKI 2013 sudah meningkat menjadi 42% dan SDKI 2012, hanya 27,1% bayi yang memperoleh ASI eksklusif selama 6 bulan. Sedangkan pemberian ASI pada bayi usia 0-1 bulan sebesar 50,8%, antara usia 2-3 bulan sebesar 48,9% dan pada usia 7-9 bulan sebesar 4,5%. Pemberian ASI eksklusif kepada bayi selama 6 bulan dalam SDKI 2012 lebih tinggi dibandingkan dengan hasil SDKI 2007.

Target pencapaian ASI eksklusif menurut Indonesia sehat adalah 80 % untuk capaian nasional (SDKI,2010). Sedangkan di wilayah kota Yogyakarta menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Yogyakarta, cakupan bayi yang diberikan ASI eksklusif di DIY tahun 2011 sebesar 34,7%, dan tahun 2012 sebesar 46,4%. Cakupan tersebut masih di bawah target yaitu sebesar 80% (Dinkes, 2013). Berdasarkan data tersebut banyak kendala dalam pelaksanaan pemberian ASI eksklusif enam bulan pertama. Untuk itu, dibutuhkan motivasi yang kuat, pengetahuan yang cukup, dukungan keluarga dan dukungan fasilitas seperti tersediannya ruang laktasi (ruang menyusui) di fasilitas kesehatan dan ditempat umum, serta sikap ibu menyusui yang kurang informasi mengenai manfaat ruang menyusui dari pihak kesehatan maupun media lain seperti media televisi (Hamdani, 2013).

Banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam program membantu meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif diantaranya program Inisiasi Menyusui Dini (IMD). IMD yaitu bayi baru lahir diletakan di atas dada ibunya untuk memulai menyusui. Bayi diharapkan terbiasa mendapatkan ASI sejak dini. Kemudian kebijakan pemerintah selanjutnya adalah menyediakan ruang menyusui di fasilitas umum untuk layanan konsultasi masalah ASI, sebagai tempat menyusui, dan memberikan waktu luang pada ibu bekerja untuk memeras ASI-nya supaya tetap bisa memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hal ini tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Kesehatan No 450/Menkes/SK/IV/2004 tentang pemberian ASI secara eksklusif pada bayi Indonesia dan pada tahun 2012 telah diterbitkan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 15 tentang tata cara penyediaan fasilitas khusus menyusui dan / atau memerah air susu ibu seperti ruang menyusui.

Peran bidan dalam berjalannya kebijakan ruang menyusui yang tersedia di tempat umum terutama di puskesmas, RSIA, dan rumah sakit adalah dengan cara memberikan konseling tentang ASI sejak kehamilan, melaksanakan inisiasi menyusui dini (IMD) pada saat persalinan dan mendukung pemberian ASI dengan 10 langkah keberhasilan menyusui. Beberapa hambatan kurang berperannya petugas kesehatan dalam menjalankan kewajibannya dalam kontek ASI eksklusif lebih banyak karena kurang termotivasinya petugas untuk menjalankan peran mereka disamping pengetahuan konseling ASI yang masih kurang. Sehingga terjadi Angka kematian ibu di Indonesia yang tinggi menurut SDKI 2012, rata-rata angka kematian ibu tercatat mencapai 359 per 100.000 kelahiran ibu (Depkes, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2014 di RSIA Sakina Idaman jumlah ibu yang berkunjung sebanyak 101 orang, sedangkan jumlah ibu yang datang dan menggunakan fasilitas ruang menyusui yang tersedia di RSIA Sakina Idaman berjumlah 40 orang (40%) orang seharusnya seluruh ibu yang berkunjung di fasilitas umum yang menyusui bayinya menggunakan fasilitas ruang menyusui yang sudah disediakan dengan sebaiknya.

Berdasarkan studi pendahuluan dan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “faktor yang mempengaruhi sikap ibu menyusui dengan pemanfaatan ruang menyusui di RSIA Sakina Idaman Yogyakarta 2014” dengan menggunakan pendekatan waktu *crosssectional*.

Tujuan penelitian ini mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi sikap pemanfaatan ruang menyusui ibu menyusui di RS Sakina Idaman Yogyakarta 2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif analitic correlation* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan suatu keadaan atau situasi terhadap objek yang diteliti melalui sampel atau populasi (Notoatmodjo, 2012). Metode pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu dengan menggunakan metode *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang diobservasi secara bersamaan pada

waktu tertentu, artinya setiap subjek penelitian hanya dilakukan dan diukur sekali saja pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini telah dilakukan di RSIA Sakina Idaman. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30,1, 2, 3 Juli tahun 2014. Variable bebas yaitu sikap, pendidikan, pekerjaan, umur, pengalaman pribadi, media masa, lingkungan, dan sosial budaya. Sedangkan Variabel terikat variabel terikat yaitu sikap terhadap pemanfaatan ruang menyusui.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang berkunjung pada poli anak yang sedang menyusui di RSIA Sakina Idaman yaitu berjumlah responden 30.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan, Pekerjaan, Umur, Sumber Informasi di RSIA Sakina Idaman Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Pendidikan		
SMP-SMA	16	53,3
PT	14	46,7
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	18	60
Bekerja	12	40
Umur		
20-30 tahun	18	60
>30 tahun	12	40
Sumber Informasi		
Tenaga Kesehatan	23	76,7
TV	6	20
Majalah	1	3,3
Total	30	100,0

Sumber: data primer diolah, 2014

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Menyusui tentang Pemanfaatan ruang menyusui di RS Sakina Idaman Yogyakarta

No	Sikap	Frekuensi	Persentase
1	Tidak mendukung	12	40
2	Mendukung	18	60
	Total	30	100,0

Sumber: data primer diolah, 2014

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Lingkungan tentang Pemanfaatan ruang menyusui di RS Sakina Idaman Yogyakarta

No	Lingkungan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak mendukung	0	0
2	Mendukung	30	100
	Total	30	100,0

Sumber: data primer diolah, 2014

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sosial tentang Pemanfaatan ruang menyusui di RS Sakina Idaman Yogyakarta

No	Sosial Budaya	Frekuensi	Persentase
1	Tidak mendukung	17	56,7
2	Mendukung	13	43,3
	Total	30	100,0

Sumber: data primer diolah, 2014

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pengalaman Pribadi tentang Pemanfaatan ruang menyusui

No	Pengalaman Pribadi	Frekuensi	Persentase
1	Tidak mendukung	10	33,3
2	Mendukung	20	66,7
3	Total	30	100,0

Sumber: data primer diolah, 2014

Tabel 8. Tabulasi Silang dan Uji *Chi Square* Faktor Pendidikan terhadap sikap tentang Pemanfaatan ruang menyusui di RS Sakina Idaman Yogyakarta.

Pendidikan	Sikap				Total		X^2	p
	Tidak Mendukung		Mendukung		f	$%$		
	F	$%$	F	$%$				
SMP-SMA	7	43,8	9	56,3	16	100	0,201	0,654
PT	5	53,7	9	64,3	14	100		
Total	12	40	18	60	30	100		

Sumber: data primer diolah, 2014

Tabel 9. Tabulasi Silang dan Uji *Chi Square* Faktor Pekerjaan terhadap Sikap tentang Pemanfaatan ruang menyusui di RS Sakina Idaman Yogyakarta.

Pekerjaan	Sikap				Total		X^2	p
	Tidak Mendukung		Mendukung		f	$%$		
	f	$%$	F	$%$				
Tidak Bekerja	7	38,9	11	61,1	18	100	0,023	0,588
Bekerja	5	41,7	7	58,3	12	100		
Total	12	40,0	18	60,0	30	100		

Sumber: data primer diolah, 2014

Tabel 10. Tabulasi Silang dan Uji *Chi Square* Faktor Umur terhadap Sikap tentang Pemanfaatan ruang menyusui di RS Sakina Idaman Yogyakarta.

Umur	Sikap				Total		X^2	p
	Tidak Mendukung		Mendukung		f	$%$		
	f	$%$	F	$%$				
20-30 tahun	8	44,4	10	55,6	18	100	0,370	0,412
>30 tahun	4	33,3	8	66,7	12	100		
Total	12	40	18	60	30	100		

Sumber: data primer diolah, 2014

Tabel 11. Tabulasi Silang dan Uji *Chi Square* Faktor Sumber Informasi terhadap Sikap tentang Pemanfaatan ruang menyusui di RS Sakina Idaman Yogyakarta.

Sumber Informasi	Sikap				Total		X^2	p
	Tidak Mendukung		Mendukung		f	$%$		
	f	$%$	f	$%$				
Tenaga Kesehatan	8	34,8	15	65,2	23	100	2,705	0,259
TV	4	66,7	2	33,3	6	100		
Majalah	0	0	1	100	1	100		
Total	12	40	18	60	30	100		

Sumber: data primer diolah, 2014

Tabel 12. Tabulasi Silang dan Uji *Chi Square* Faktor Lingkungan terhadap Sikap Ibu Menyusui tentang Pemanfaatan ruang menyusui di RS Sakina Idaman Yogyakarta.

Lingkungan	Sikap				Total	
	Tidak Mendukung		Mendukung		f	$%$
	f	$%$	f	$%$		
Tidak mendukung	0	0	0	0	0	0
Mendukung	12	40	18	60	30	100
Total	12	40	18	60	30	100

Sumber: data primer diolah, 2014

Tabel 13. Tabulasi Silang dan Uji *Chi Square* Faktor Sosial terhadap Sikap Ibu Menyusui tentang Pemanfaatan ruang menyusui di RS Sakina Idaman Yogyakarta.

Osial	Sikap				Total		X^2	p
	Tidak Mendukung		Mendukung		f	$%$		
	f	$%$	f	$%$				
Tidak Mendukung	10	58,8	7	41,2	17	100	5,792	0,019
Mendukung	2	15,4	11	84,6	13	100		
Total	12	40	18	60	30	100		

Sumber: data primer diolah, 2014

Tabel 14. Tabulasi Silang dan Uji *Chi Square* Faktor Pengalaman Pribadi terhadap Sikap Ibu Menyusui tentang Pemanfaatan ruang menyusui di RS Sakina Idaman Yogyakarta.

Pengalaman Pribadi	Sikap				Total		X^2	p
	Tidak Mendukung		Mendukung		f	$%$		
	F	$%$	f	$%$				
Tidak Mendukung	7	70	3	30	10	100	5,625	0,024
Mendukung	5	25	15	75	20	100		
Total	12	40	18	60	30	100		

Sumber: data primer diolah, 2014

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Ibu Menyusui dengan Pemanfaatan Ruang Menyusui di RS Sakina Idaman Yogyakarta

1. Faktor Pendidikan terhadap Sikap Ibu Menyusui dengan Pemanfaatan Ruang Menyusui

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan SMP-SMA dengan sikap kategori mendukung sebanyak 9 orang (56,3%) dan sikap tidak mendukung sebanyak 7 orang (43,8%). Berdasarkan hasil penelitian diketahui tingkat pendidikan PT dengan sikap mendukung sebanyak 9 orang (64,3%) dan tingkat sikap tidak mendukung sebanyak 5 orang (53,7%). Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka tingkat pengetahuan yang dimiliki akan semakin baik, demikian sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan yang dimiliki, maka semakin kurang tingkat pengetahuan yang dimiliki.

Menurut Wawan (2010), pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalkan hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Akan tetapi, seseorang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingatkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif terhadap objek. Menurut WHO (*World Health Organization*) yang dikutip oleh teori Notoatmodjo (2007).

Faktor pendidikan berdasarkan hasil penelitian tidak mempengaruhi sikap ibu menyusui tentang pemanfaatan pojok ASI. Hasil ini dibuktikan dengan analisis uji *chi square* sebesar 0,201 dengan nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,654 ($p > 0,05$). Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara faktor pendidikan dengan sikap ibu tentang pemanfaatan ruang menyusui di RSIA Sakina Idaman Yogyakarta

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Winly Wenas (2012), dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tompaso Kecamatan Tompaso”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa sebagian besar responden (63,9%) memiliki pengetahuan baik, 54,2% mempunyai sikap baik dan hanya 25,8 % responden yang memberikan ASI eksklusif.

2. Faktor Pekerjaan terhadap Sikap Ibu Menyusui dengan Pemanfaatan Ruang Menyusui

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pekerjaan responden yang tidak bekerja sebanyak 18 orang dengan sikap mendukung sebanyak 11 orang (61,1%) dan sebanyak 7 orang (38,9%) dengan sikap tidak mendukung. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa responden yang tidak bekerja memiliki sikap tidak mendukung sedangkan responden yang bekerja memiliki sikap yang mendukung. Pekerjaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan ibu juga diperkirakan dapat mempengaruhi sikap ibu menyusui tentang pemanfaatan pojok ASI.

Hasil perhitungan uji *chi square* sebesar 0,023 dengan nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,588 ($p > 0,05$). Artinya tidak ada pengaruh antara faktor pekerjaan dengan sikap tentang pemanfaatan ruang menyusui di RSIA Sakina Idaman Yogyakarta

3. Faktor Umur terhadap Sikap Ibu Menyusui dengan Pemanfaatan Ruang Menyusui

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berumur 20-30 tahun sebanyak 18 orang dengan memiliki sikap mendukung sebanyak 10 orang (55,6%) dan sebanyak 8 orang (44,4%) tidak mendukung. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang berumur >30 tahun sebanyak 12 orang dengan sikap mendukung sebanyak 8 orang (66,7%) dan tidak mendukung sebanyak 4 orang (33,3%). Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa semakin bertambahnya usia maka sikap ibu akan semakin mendukung.

Menurut Wawan (2010), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

Berdasarkan perhitungan uji *chi square* sebesar 0,370 dengan nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,412 ($p > 0,05$). Artinya tidak ada pengaruh antara faktor umur dengan sikap ibu tentang pemanfaatan ruang menyusui di RSIA Sakina Idaman Yogyakarta.

4. Faktor Sumber Informasi terhadap sikap Ibu Menyusui dengan Pemanfaatan Ruang Menyusui

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 23 orang dengan sikap mendukung sebanyak 15 orang (65,2%) dan sebanyak 8 orang (34,8%) dengan sikap tidak mendukung. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa sebagian besar responden mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan. Pada item pertanyaan nomor 1 yaitu tenaga kesehatan memberikan informasi tentang pemanfaatan ruang menyusui sehingga dapat mempengaruhi sikap responden lebih besar sebanyak responden yang menjawab sangat setuju 15 responden hal ini sesuai dengan pertanyaan pada item sumber informasi bahwa informasi dari tenaga

kesehatan dengan responden sebanyak 23 responden. Pada item pertanyaan nomor 2 yaitu masih kurangnya sosialisasi pemanfaatan ruang menyusui sehingga ibu masih kurang memanfaatkan ruang menyusui sebanyak responden menjawab sangat setuju 9 responden hal ini sesuai dengan pertanyaan pada sumber informasi yang menyatakan mendapatkan sumber informasi dari majalah hanya 1 responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sumber informasi secara umum masih kurang digencarkan oleh pemerintah dalam bentuk media masa seperti majalah, televisi serta radio. Hal ini menyebabkan kurangnya sikap ibu dalam pemanfaatan ruang menyusui.

Hasil penelitian diketahui bahwa sumber informasi yang didapat dari TV sebanyak 6 orang dengan sikap mendukung sebanyak 4 orang (66,7%) dan sikap tidak mendukung sebanyak 2 orang (33,3%). Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa beberapa responden mendapatkan sumber informasi tentang pemanfaatan ruang menyusui dari TV. Selain dari tenaga kesehatan dan TV responden yang mendapatkan sumber informasi dari majalah sebanyak 1 orang (100%). Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa responden yang mendapat informasi dari majalah hanya sedikit hal itu disebabkan karena minimnya minat baca responden yang sedikit.

Berdasarkan perhitungan uji *chi square* sebesar 2,705 dengan nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,259 ($p < 0,05$). Artinya tidak ada pengaruh antara faktor sumber informasi terhadap sikap tentang pemanfaatan ruang menyusui di RSIA Sakina Idaman Yogyakarta .

Menurut Azwar (2007) berbagai bentuk media masa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lainnya mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan individu. Media masa memberikan pesan-pesan yang sugestif yang mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

5. Faktor Lingkungan terhadap Sikap Ibu Menyusui dengan Pemanfaatan Ruang Menyusui

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan yang mendukung sebanyak 30 orang dengan sikap ibu menyusui tidak mendukung sebanyak 12 orang (40%) dan sikap ibu menyusui yang mendukung sebanyak 18 orang (60%). Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa faktor lingkungan yang mendukung maka mendukung sikap ibu menyusui tentang pemanfaatan ruang menyusui. Menurut Wawan (2010), lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Hal ini sesuai dengan item pertanyaan pada sikap nomor 4 yaitu dimana ruang menyusui terdapat tempat duduk, wastafel dan terasa sejuk sehingga ibu yang menyusui terasa nyaman sebanyak responden menjawab sangat setuju 12 responden.

Menurut Notoadmodjo (2005), sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.

Manifestasi sikap itu tidak dapat terlihat langsung, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Jadi sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak.

6. Faktor Sosial Budaya terhadap Sikap Ibu Menyusui dengan Pemanfaatan Ruang Menyusui

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial budaya yang tidak mendukung sebanyak 17 orang dengan sikap ibu menyusui tidak mendukung sebanyak 10 orang (58,8%) dan sikap ibu menyusui yang mendukung sebanyak 7 orang (41,2%). Hal ini sesuai dengan item pertanyaan nomor 2 yaitu pemanfaatan ruang menyusui sudah menjadi kebiasaan di masyarakat dengan responden menjawab benar sebanyak 16 responden. Sehingga faktor sosial sangat penting terutama kebiasaan dilingkungan ibu agar memberikan dukungan dalam pemanfaatan ruang menyusui. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa faktor sosial budaya yang tidak mendukung maka hal tersebut tidak mendukung sikap ibu menyusui tentang pemanfaatan ruang menyusui. Berdasarkan hasil penelitian diketahui faktor sosial budaya yang mendukung sebanyak 13 orang dengan sikap ibu menyusui yang tidak mendukung sebanyak 2 orang (15,4%) dan yang mendukung sebanyak 11 orang (84,6%). Hal ini sesuai dengan item nomor 5 yaitu ruang menyusui sangat didukung oleh masyarakat karena akan membantu ibu menyusui memberikan ASI secara eksklusif. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa faktor sosial budaya yang mendukung sikap ibu menyusui akan mendukung adanya pemanfaatan ruang menyusui. Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi (Wawan, 2010).

Faktor sosial budaya berdasarkan hasil penelitian sangat mempengaruhi sikap ibu menyusui tentang pemanfaatan ruang menyusui. Hasil ini dibuktikan dengan analisis dengan uji *chi square* diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 5,792 dengan nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,019 ($p < 0,05$), sehingga dapat dinyatakan faktor sosial budaya berpengaruh terhadap sikap ibu menyusui dengan pemanfaatan ruang menyusui di RSIA Sakina Idaman Yogyakarta.

7. Faktor Pengalaman Pribadi terhadap Sikap Ibu Menyusui dengan Pemanfaatan Ruang Menyusui

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengalaman pribadi yang tidak mendukung sebanyak 10 orang dengan sikap ibu menyusui tidak mendukung sebanyak 7 orang (70,0%) dan sikap ibu menyusui yang mendukung sebanyak 3 orang (30,0%). Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa faktor pengalaman pribadi yang tidak mendukung maka hal tersebut tidak mendukung sikap ibu menyusui tentang pemanfaatan pojok ASI. Berdasarkan hasil penelitian diketahui faktor pengalaman pribadi yang mendukung sebanyak 20 orang dengan sikap ibu menyusui yang tidak mendukung sebanyak 5 orang (25,0%) dan yang mendukung sebanyak 15 orang (75%). Hal ini sesuai dengan item pertanyaan nomor 5 yaitu ruang menyusui sangat membantu ibu dalam pemberian ASI secara

eksklusif dengan responden menjawab benar sebanyak 29. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa faktor pengalaman pribadi yang mendukung dengan sikap ibu menyusui akan mendukung adanya pemanfaatan ruang menyusui.

Menurut Middlebrook dalam Azwar (2007) mengatakan bahwa tidak adanya pengalaman yang dimiliki oleh seseorang dengan suatu objek psikologis, cenderung akan membentuk sikap negative terhadap objek tersebut. Sikap akan lebih mudah terbentuk jika yang dialami seseorang terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Situasi emosional yang melibatkan emosi akan menghasilkan pengalaman yang lebih mendalam dan lebih lama membekas.

Faktor pengalaman pribadi berdasarkan hasil penelitian sangat mempengaruhi sikap ibu menyusui tentang pemanfaatan ruang menyusui. Hasil ini dibuktikan dengan analisis dengan uji *chi square* diperoleh nilai X^2_{hitung} sebesar 5,625 dengan nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,024 ($p < 0,05$), sehingga dapat dinyatakan faktor pengalaman pribadi berpengaruh terhadap sikap ibu menyusui dengan pemanfaatan ruang menyusui di RSIA Sakina Idaman Yogyakarta.

Secara keseluruhan, sikap ibu menyusui dengan pemanfaatan ruang menyusui di RSIA Sakina Idaman Yogyakarta secara signifikan dipengaruhi oleh faktor sosial budaya ($p = 0,019$) dan faktor pengalaman pribadi ($p = 0,024$), sedangkan faktor lingkungan bukan merupakan faktor yang mempengaruhi sikap ibu ($p > 0,05$).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada faktor internal yang berpengaruh terhadap sikap ibu menyusui tentang pemanfaatan pojok ASI ($p > 0,05$).
2. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap sikap ibu menyusui tentang pemanfaatan pojok ASI antara lain faktor sosial dan faktor pengalaman pribadi ($p < 0,05$). Faktor lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap ibu ($p > 0,05$).
3. Secara keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap ibu menyusui tentang pemanfaatan pojok ASI adalah faktor sosial dan faktor pengalaman pribadi dibuktikan dengan nilai faktor sosial budaya ($p = 0,019$) dan faktor pengalaman pribadi ($p = 0,024$) lebih kecil dari nilai ($p < 0,05$).

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Ilmu pengetahuan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan wacana dan informasi bagi ilmu kebidanan terutama tentang faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu menyusui dengan pemanfaatan pojok ASI.
2. Bagi Ibu Menyusui
Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan, motivasi dan pengetahuan lebih dalam agar para ibu yang menyusui dapat lebih mengetahui dan memanfaatkan pojok ASI yang tersedia di tempat umum.
3. Bagi Bidan dan Perawat di Rumah Sakit Sakina Idaman
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan pengetahuan baru bagi bidan dan perawat pihak rumah sakit agar terus mengembangkan fasilitas untuk para ibu menyusui.
4. Bagi Perpustakaan di STIKES 'Aisyiyah
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan referensi bagi penulis selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Rosita. 2010. Skripsi *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kecamatan Salawu Dan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2010*. [internet] Jawa Barat :Falkutas Kesehatan Masyarakat Univesitas Siliwanggi. Tersedia dalam <<http://unsil.ac.ad>> [diakses tanggal 12 april 2011]
- Azwar, S. 2007. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya (Edisi 2)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Depkes RI. 2013. *Banyak Sekali Manfaat ASI bagi Bayi dan Ibu*. Jakarta: Depkes RI.
- Dinkes DIY. 2013. Profil kesehatan propinsi D.I.Yogyakarta tahun 2013[internet]. Tersedia dalam <www.dinkes.jogjaprovo.go.id>.[diakses tanggal 1 Januari 2014]
- Hamdani .2013. *Buletin Srikandi Materi Khusus Untuk Bidan, Dokter Dan Petugas Kesehatan Lainnya*. Jakarta : Sarihusada
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 450/ MENKES/ SK/ IV/ 2004 tentang pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif pada bayi di Indonesia
- Munasir. T. 2009. *Air Susu Ibu Dan Kekebalan Tubuh*. Jakarta : IDAI
- Notoatmodjo . 2005. *Promosi kesehatan teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- _____. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu perilaku*. Jakarta :Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 15 tahun 2013 tentang tata cara

- penyediaan fasilitas khusus menyusui dan/ atau pemerah Air Susu Ibu
SDKI. 2012. Angka kematian ibu dan bayi
- Wawan, A. 2010. *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Winy wenas,dkk .2012. hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas tompaso kecamatan tompaso[internet]. Manado : Fakultas Kesehatan Masyarakat universitas Samratulangi . Tersedia dalam <<http://fkm.unsrat.ac.id/>> [diakses tanggal 1 oktober 2012]



ASTIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA



ASTIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA